BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang mengahasilkan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2013), menyatakan bahwa desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan analisis data kuantitatif serta dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisioner tertutup. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Sugiyono (2013), metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk membuat deskripsi yang sistematik, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terkait dengan pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jonan Indonesia. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga, dimana rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana motivasi kerja di PT Jonan Indonesia. Kedua bagaimana disiplin kerja di PT Jonan Indonesia, dan yang ketiga bagaimana kinerja karyawan pada PT Jonan Indonesia.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013), metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, kelima, keenam, dan ketujuh. Dimana rumusan masalah yang keempat yaitu, bagaimana hubungan motivasi kerja dengan disiplin kerja pada PT Jonan Indonesia. Kelima bagaimana pengaruh parsial motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jonan Indonesia, keenam bagaimana pengaruh parsial disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jonan Indonesia, dan yang terakhir bagaimana pengaruh simultan motivasi kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT Jonan Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

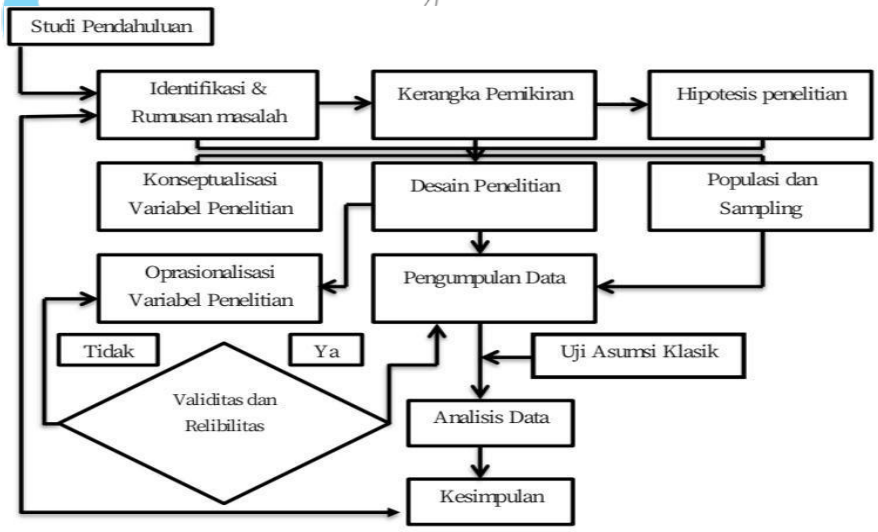

Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Sumber: Fadli, Uus MD (2021)

Pada desain penelitian di atas menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Pada tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap kinerja karyawan PT Jonan Indonesia. Pada latar belakang penelitian, peneliti menggunakan data yang diperoleh langsung serta membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Langkah selanjutnya

adalah menentukan identifikasi masalah yang mendasari sebagai dasar pembuatan hipotesis dengan kerangka penelitian. Pada langkah selanjutnya, peneliti membuat desain penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diteliti melalui beberapa studi literatur sehingga memperoleh definisi variabel penelitian sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, peneliti perlu menentukan populasi dan sampel untuk dipelajari. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data perusahaan, untuk kemudian dianalisis melalui Analisis Jalur *(Path Analysis)*. Pada langkah terakhir, setelah menganalisis data, peneliti dapat menarik dan menginterpretasikan kesimpulan dari hasil analisis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Jonan Indonesia yang beralamat di Kawasan Industri Suryacipta, Jl. Surya Madya Kav I–28 EN, Desa Kutanegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Penelitian	April	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi Pendahuluan	■	■									
2	Observasi			■	■							
3	Penyusunan Proposal					■	■					
4	Konsultasi Proposal					■	■					
5	Seminar Proposal							■				
6	Penyusunan Skripsi								■	■		

Tabel 3. 2 Lanjutan

Waktu Penelitian

No	Jadwal Penelitian	April	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
7	Konsultasi Skripsi											
8	Sidang Skripsi											

Sumber: *Diolah Oleh Peneliti (2021)*

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variable

Berdasarkan bentuk dan ragam variabel, penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat/tergantung).

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel independen variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antencedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. Motivasi Kerja (X1)

   Berdasarkan teori Maslow dalam buku Muhammad Busro (2018:58), motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan yang meliputi kebutuhan fisik, keselamatan, sosial, kehormatan, dan aktualisasi diri.

2. Disiplin Kerja (X2)

   Menurut Malayu S.P Hasibuan (2012:193), kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati peraturan,

arahan akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, dia akan mematuhi mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan. Kedisiplinan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak. Jadi, seseorang akan bersedia mematuhi semua peraturan serta mengerjakan tugas-tugasnya, baik secara sukarela maupun secara terpaksa.

b. Variabel Dependen (variabel terikat/tergantung)

Menurut Sugiyono (2013:39),Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen titik dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel terikat Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

1. Kinerja Karyawan (Y)

   Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67), Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.3.2 Operasional Variable

Seperti yang sebelumnya sudah dipaparkan bahwa pokok permasalahan yang diteliti adalah motivasi kerja (X1), disiplin kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y) sebagai variable terikat, penelitian ini dapat diidentifikasikan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3
Operasional Variable

Varible	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Motivasi Kerja (X1)*	Kebutuhan fisiologis	• Perusahaan memberikan gaji sesuai dengan yang seharusnya	Ordinal	1
		• Gaji yang diterima dapat menjamin kehidupan hari tua karyawan		2
		• Gaji yang diterima dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik		3
	Kebutuhan rasa aman	• Karyawan merasa aman dalam melakukan pekerjaan dengan adanya SOP		4
		• Perlindungan asuransi dan kesehatan karyawan		5
		• Karyawan merasa aman atas jaminan pekerjaan untuk hari tua		6

Tabel 3.2 Lanjutan

Oprasional variable

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Motivasi Kerja (X1)*	Kebutuhan sosial	• Situasi Lingkungan Pekerjaan	Ordinal	7
		• Hubungan dengan rekan kerjanya		8
		• Harapan karyawan untuk mendapat perlakuan adil telah terpenuhi		9
	Kebutuhan penghargaan	• Perusahaan memberikanpenghargaan atas prestasi karyawan		10
		• Perusahaan memberi penghargan atas ide kreatif karyawan		11
		• Penghargaan prestasi dari rekan kerja sangat baik ketika berhasil melaksanakan pekerjaan dengan baik		12
		• Pengakuan prestasi kerja oleh atasan dan perusahaan		13

Tabel 3.2 Lanjutan

Oprasional variable

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Motivasi Kerja (X1)*	Kebutuhan aktualisasi	• Kesempatan meningkatkan keterampilan dan kemampuan	Ordinal	14
		• diberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan untuk menunjang kinerja		15
Disiplin Kerja (X2)**	Tujuan dan Kemampuan	• Karyawan diberikan SOP yang jelas oleh perusahaan	Ordinal	1
		• Beban kerja karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki		2
		• Pimpinan memberikan pekerjaan yang bersifat menantang		3
		• Karyawan datang tepat waktu ke tempat kerja		4

Tabel 3.2 Lanjutan

Oprasional variable

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Disiplin Kerja (X2)**	Teladan pemimpin	• Pemimpin berusaha menjadi teladan bagi karyawan	Ordinal	5
	Balas Jasa	• Kompensasi yang diberikan sesuai dengan kontribusi karyawan		6
		• Karyawan merasa cukup dengan kompensasi yang diberikan perusahaan		7
		• Karyawan merasa cukup dengan fasilitas yang perusahaan sediakan		8

Tabel 3.2 Lanjutan

Oprasional variable

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Disiplin Kerja (X2)**	Keadilan	• Pemimpin mampu bersikap adil dan bijak ketika menyelesaikan konflik antar karyawan	Ordinal	9
		• Karyawan yang taat peraturan akan diberi penghargaan oleh perusahaan		10
		• Karyawan diberikan saran oleh atasan dalam menyelesaikan masalah antar karyawan		11
	Pengawasan melekat	• Pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan selalu dimonitoring atasan		12
		• Atas memberikan intruksi dan arahan dengan baik dan jelas		13

Tabel 3.2 Lanjutan

Oprasional variable

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Disiplin Kerja (X2)**	Sanksi hukuman	• Perusahaan memberikan hukuman disiplin sesuai dengan tingkat pelanggaran karyawan	Ordinal	14
		• Perusahaan memberikan hukuman yang dapat meningkatkan kualitas karyawan		15
Kinerja (Y)***	Kualitas	• Hasil kerja yang baik	Ordinal	1
		• Hasil pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan		2
		• Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dan rapi		3
		• Tingkat kesalahan dalam bekerja		4

Tabel 3.2 Lanjutan

Oprasional variable

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Kinerja (Y)***	Kuantitas	• Mengoptimalkan jam kerja	Ordinal	5
		• Tidak ada kegiatan lain yang saya lakukan selain bekerja pada saat jam kerja		6
		• Karyawan selalu mencapai target		7
		• Karyawan memiliki pencapaian target kerja yang baik		8
	Ketepatan Waktu	• Karyawan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu	Ordinal	9
		• Karyawan memiliki tingkat penyelesaian tugas yang tinggi		10
		• Karyawan jarang menunda pekerjaan pada saat bekerja		11
		• Karyawan tidak suka menunda pekerjaan		12

Tabel 3.2 Lanjutan

Oprasional variable

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Kinerja (Y)***	Kerja sama	• Karyawan berpartisipasi secara optimal	Ordinal	13
		• Karyawan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi terhadap tim		14
		• Karyawan memiliki hubungan yang baik dengan atasan		15
		• Karyawan memiliki kemampuan yang baik dalam membina hubungan dengan atasan		16

Sumber:* Abraham Maslow dalam buku (Muhammad Busro 2018:58)

** Hasibuan (2012:194)

*** Mangkunegara (2012:27)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya (Burhan Bungin, 2017:109).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kayawan produksi pada PT Jonan Indonesia.

Tabel 3. 4

Populasi Penelitian

No	Nama Department	Jumlah Karyawan
1	Injection Molding	30
2	Assambly	7
3	Surface Treatment	32
4	Finish Good Delivery	6
5	Quality Control	4
	Total	**79**

Sumber: *PT Jonan Indonesia 2021*

3.4.2 Sampel Penelitian

Sample menurut Ghazali dalam Diah Nurhayati (2016) adalah bagian dari populasi yang dianggap cukup mewakili. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel jenuh atau istilah lain sensus, Menurut Sugiyono (2013:84), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hal itu disebabkan karena jumlah karyawan yang tergolong sedikit sehingga memungkinkan untuk seluruh karyawan yang terdapat di semua department produksi pada PT Jonan Indonesia yaitu sebanyak 79 orang dijadikan responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:133), Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan teknik pengambilan sample yang di gunakan adalah

sampling jenuh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono (2013:84).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:219), berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi, yaitu penelitian melakukan penyebaran kuisioner kepada karyawan PT Jonan Indonesia.
2. Data sekunder, merupakan data yang didapat tidak secara langsung diambil dari objek penelitian. Penelitian mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data secara *library research*, yaitu dengan jalan melihat buku-buku *(literatur)* yang berhubungann dengan masalah penelitian dan dapat melengkapi atau mendukung data primer.
3. Data Kuantitif, Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif diperoleh dari skor data jawaban responden dari tiap pertayaan yang dianalisis dengan mengutakan analisis statistika.

Dalam penelitian ini sumber data atau jenis data yang akan diambil adalah data primer, data sekunder dan kuantitatif, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner di PT Jonan Indonesia.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk menunjang penelitian maka diperlukan pengumpulan data, teori informasi yang sesuai, jelas mendukung agar dapat

memberikan gambaran mengenai masalah yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Kepustakaan *(study Library)*

   Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengkaji dan memahami berbagai macam bahan bacaan yang erat kaitannya dengan sasaran penelitian seperti literatur-literatur dari buku, artikel, catatan kuliah dan media internet yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

2. Pengumpulan data lapangan

   Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian langsung *(observasi)* terhadap objek yang diteliti dengan melalui kegiatan:

   a. Wawancara *(interview)*

      Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peniliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

   b. Kuisioner

      Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 137).

   c. Observasi

      Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan..

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi

observasi dan penyebaran angket dari beberapa responden sesuai dengan jumlah sampel pada populasi. Untuk bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden secara online dalam bentuk Google Formulir, daftar pertanyaan tersebut berkaitan dengan variable motivasi kerja, disiplin kerja dankinerja karyawan. Skala yang dipakai dalam pengukuran jawaban responden dalam penelitian ini mengacu pada skala *Likert* model ini untuk mengukur sikap *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala skor 1-5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Skala Penentuan Skor Kuisioner

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Menurut Sugiyono, (2019:193) instrumen validitas berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebalinya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Untuk mencari validitas, dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Jika r hitung > r tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.
b. Jika r hitung < r tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:198) hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penilitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus ini dapat digunakan pada test-test atau angket-angket yang jawabannya berupa pilihan dan pilihannya tersebut dapat terdiri dari duapilihan atau lebih. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel > 0,6.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206), yaitu analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu suatu metode pengumpulan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang dapat dijadikan dasar bagi pengkajian masalah. Melalui penelitian ini penulis mempelajari buku-buku dan lainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak termasuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan.Minimumdigunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

1. Analisis Rentang Skala

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil survey yang berasal dari hasil pengukuran yaitu dengan menggunakan instrumen dari skala likert.Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut :

$$RentangSkala = \frac{n\,(m-1)}{M}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor = 5)

Rentang Terendah = skor Terendah x jumlah Sampel

Skala tertinggi = sekor tertinggi x jumlah sampel

1. Skala penilaian tipe kriteria

   Jumlah sampel sebanyak 79 orang. Instrumen menggunakan sekala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5.

2. Perhitungan skala

Skala terendah = Skor Terendah x jumlah sampel (n)

= 1 x 79

= 79

Skala Tertinggi = skor Tertinggi x Jumlah sampel (n)

= 5 x 79

= 395

Sehingga dapat penelitian ini rentang skalanya adalah :

$RS = \frac{n\ (m-1)}{M}$

$RS = \frac{79\ (5-1)}{5}$

RS = 63,2

Hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6

Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Respon		
		Motivasi Kerja	Disiplin Kerja	Kinerja Karyawan
5	**331,9 - 395**	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	**268,7 – 331,8**	Baik	Baik	Baik
3	**205,5 – 268,6**	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
2	**142,3 – 205,4**	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
1	**79 – 142,2**	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik

Sumber*: Sugiyono (2012:135), diolah 2021*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh motivasi kerja dan

disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jonan Indonesia, Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau Bar Scale:

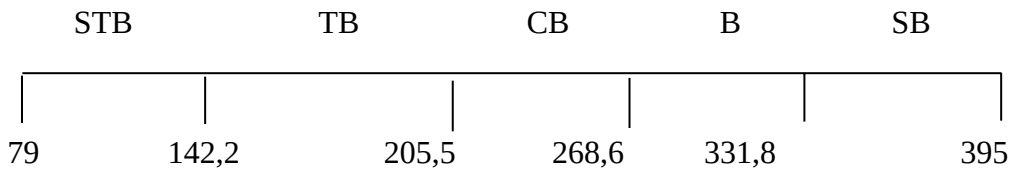

Gambar 3. 2
Bar Scale

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jonan Indonesia. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent.

Adapun analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi. Sebelum menganalisis korelasi sebaiknya menganalisis transformasi data dengan menggunakan bantuan software SPSS.

1. Transformasi Data

Skala pengukuran yang dipilih oleh peniliti berkaitan dengan teknik analisi data yang digunakan. Maka dengan itu setiap skala pengukuran yang tidak memnuhi syarat dilakukan suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau konversi kedalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Tingkat pengukuran dalam penelitian ini adalah data ordinal.

Analisis jalur mengisyaratkan skala pengukuran data interval maka data harus ditransformasi dari data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah kerja *Methode of Successive Interval:*

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan.

2. Untuk butir tersebut, ditentukan orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi**.**
4. Tentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai promosi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tebel distribusi, hitung nilai z untuk setiap promosi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan Nilai tinggi Densitas untuk setiap nilai z yang di peroleh (dengan menggunakan tabel tinggi Densitas)
7. Tentukan Nilai Skala dengan mengunakan rumus :

$$\text{Nilai skala} = \frac{\text{(Density at Lower Limit – Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit – Area Below Lower Limit)}}$$

8. Tentukan Nilai Transformasi (Y) dengan mengunakan rumus :

Y = NS+ 1+[NS_{min}|]

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS *(Statistical Product and Service Solution) 25*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas bisa dilakukan berdasarkan:

a. Nilai signifikan atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.
b. Nilai signifikan atau probabilitas < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang dimaksud adalah untuk menguji keeratan hubungan motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jonan Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik korelasi sederhana dan korelasi Ganda dalam menguji hipotesis. Rumus Korelasi Ganda yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{*n.\sum X2 - (\sum X)2+}.\sqrt{*n.\sum Y2 - (\sum Y)2+}.}$$

Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur *(path analysis)* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variable bebas *(eksogen)* terhadap variable terikat *(endogen)*. Dibantu pula dengan penggunaan software SPSS. Model path analysis yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat. Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Merumuskan persamaan struktural
3. Menghitung koefesien jalur yang didasarkan pada koefesien regresi.
4. Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
5. Menghitung koefesien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
6. Menghitung koefesien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

   H0 : ρyx1 = ρyx2 = 0

   Ha : ρyx1 =ρyx2 X2 ≠ 0

Dalam Riduwan & Kuncoro (2017:116), adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.3 Berikut ini:

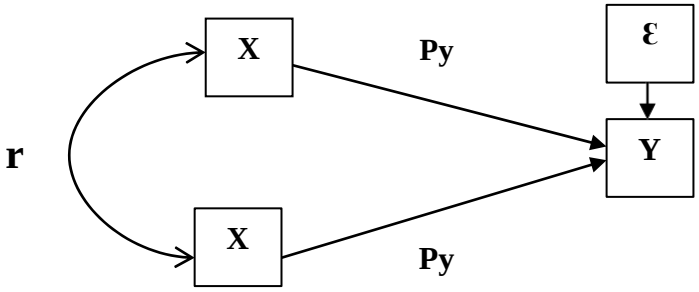

Gambar 3. 3
Path Analysis

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) adalah suatu nilai yang menunjukan besarnya perubahan yang terjadi diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi (R2) dinyatakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R2 adalah diantara 0 dan 1. Nilai terkecil berarti kemampuan varibel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, jika nilai R2 semakin mendekati satu maka hubungan kedua variabel sangat kuat.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Korelasi antara Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja

a) $H_0 : r_{x_1x_2} = 0$: Tidak terdapat korelasi antara motivasi kerja dengan disiplin kerja

b) $Ha : r_{x_1x_2} \neq 0$: Terdapat korelasi antara motivasi kerja dengan disiplin kerja

3.6.2.2 Uji Parsial (Uji t)

a) Pengaruh Motivasi Keja terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : pyx, = 0$: motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Jonan Indonesia

$Ha : pyx, \neq 0$: motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Jonan Indonesia

b) Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : pyx, = 0$: disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Jonan Indonesia

$Ha : pyx, \neq 0$: disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Jonan Indonesia

Pada penelitian ini tingkat resiko kesalahan *alpha* adalah 5% (0,05) yang diuji melalui t-statistik dengan menggunakan rumus :

$$t, = x = \frac{Prx,}{\sqrt{\frac{1\text{- } R^2r(x1 \ldots x2)CR^{11}}{n \text{ - } k \text{ - } 1}}}$$

Selanjutnya hasil nilai koefisien t-statistik yang diperoleh atau juga disebut sebagai t hitung diuji dengan t tabel dimana kriteria uji nya adalah :

a) H0 ditolak Jika sig $<\alpha$ atau |thitung| $\geq$ t tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata dari masing-masing X1, X2 terhadap variabel terikat Y.

b) H0 diterima Jika sig $>\alpha$ atau |thitung| < t tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh nyata dari masing-masing X1, X2 terhadap variabel terikat Y.

3.6.2.3 Uji Simultan (Uji f)

a) H0 : pyx, = pyx, = 0 : motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Jonan Indonesia

b) Ha : pyx, G pyx, $\neq$ 0 : motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Jonan Indonesia

Pada penelitian ini tingkat resiko kesalahan alpha adalah 5% (0,05) yang diuji melalui F-statistik dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{(n \text{ - } k \text{ - } 1)R^2Y(X^1X^2 \ldots X\ )}{k\ (1 \text{ - } R^2Y(X^1X^2 \ldots X\ )}$$

Selanjutnya hasil nilai koefisien F-statistik yang diperoleh atau juga disebut Fhitung diuji dengan Ftabel dimana kriteria uji nya adalah sebagai berikut :

a) H0 ditolak Jika sig $<\alpha$ atau Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikansi 5%, maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata X1 dan X2 atau setidaknya dari salah satunya terhadap variabel terikat Y.

b) H0 diterima Jika sig >α atau Fhitung < Ftabel dengan taraf signifikan 5%, maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh nyata dari X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y.